

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN SAK ETAP  
PADA CV. PRIMA PATRA ABADI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : DIAN APRILIANA**

**NIM : 22 2010 305**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN APRILIANA

NIM : 22 2010 305

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2015

Penulis

  
  
091EADF177405075  
000  
RIBURUPIAH

( DIAN APRILIANA )

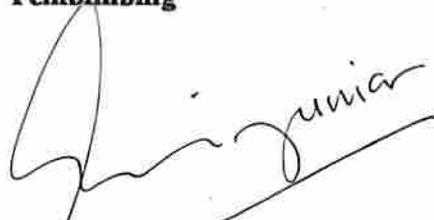
Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET  
TETAP BERDASARKAN SAK ETAP CV.  
PRIMA PATRA ABADI PALEMBANG

Nama : DIAN APRILIANA  
Nim : 22 2010 305  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima Dan Disyahkan  
Pada Tanggal .....  
Pembimbing



(Lis Djuniar, S.E., M.Si)  
NIDN/NBM : 0220067101/115716

Mengetahui,  
Dekan  
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si)  
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

Skripsi ini ku persembahkan  
 kepada :  
 > Ibunda Terhormat  
 > Saudara-saudaraku Tersayang  
 > Seluruh Keluarga  
 > Sahabat - sahabat Terbaikku  
 > Almamaterku

(Dian Apriliana)

"Sebagi kita masih punya waktu, masih ada jalan untuk kita mengubah hidup"  
 "Apa yang diperoleh dalam hidup ini, adalah sepenuhnya daripada apa yang  
 kita berikan kepadanya (Dia sang pencipta)"  
 "Hari ini bukan hari untuk menyerah, tetapi hari ini adalah hari untuk tetap  
 semangat mencapai semua cita-cita"  
 "Kita memulai diri dari apa yang kita pilih bisa kita lakukan padahal orang lain  
 menilai diri kita dari apa yang sudah kita lakukan"  
 "Dan tetap terus berdiri disaat terjatuh"

MOTTO

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Analisis Perlakuan Akuntansi Aset berdasarkan SAK ETAP pada CV. Prima Patra Abadi Palembang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta Yuliana dan Almarhumah nenek tersayang, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar, S.E., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta wakil-wakilnya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN/COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Penelitian Sebelumnya</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Landasan Teori</b>	
<b>1. Aset Tetap</b>	
<b>a. Pengertian Aset Tetap</b> .....	<b>12</b>
<b>b. Karakteristik Aset Tetap</b> .....	<b>14</b>

c. Klasifikasi Aset Tetap .....	14
d. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap.....	16
<b>2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap</b>	
a. Pencatatan Aset Tetap.....	19
b. Penilaian Aset Tetap.....	21
c. Penyajian Aset Tetap.....	29
<b>3. Laporan Keuangan</b>	
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	30
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	31
c. Konsep Dasar Laporan Keuangan .....	32
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	33
e. Pentingnya Laporan Keuangan Yang Sesuai SAK.....	36
F. Pemakai Laporan Keuangan.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Operasionalisasi Variabel .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Data Yang Diperlukan .....</b>	<b>41</b>
<b>E. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data .....</b>	<b>43</b>

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian ..... 44**  
**B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 55**

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan ..... 77**  
**B. Saran ..... 78**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel. I. 1	Laporan Laba Rugi Tahun 2012	4
Tabel. I. 2	Neraca Tahun 2012	5
Tabel II. 1	Penelitian Sebelumnya	10
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel	31
Tabel IV. 1	Daftar Penyusutan Aset Tetap CV. Prima Patra Abadi	44
Tabel IV. 2	Perhitungan Penyusutan Mesin Fotocopy perusahaan	45
Tabel IV. 3	Daftar Aset Tetap CV. Prima Patra Abadi	47
Tabel IV. 4	Perhitungan Penyusutan Mesin Fotocopy perusahaan	49
Tabel IV. 5	Data Olahan Penyusutan Mesin Fotocopy	50
Tabel IV. 6	Perhitungan Penyusutan komputer P4 Perusahaan	50
Tabel IV. 7	Perhitungan Penyusutan Leptop Acer Perusahaan	51
Tabel IV. 8	Perhitungan Penyusutan Scanner Cannon Perusahaan	52
Tabel IV. 9	Perhitungan Penyusutan Printer HP Deskjet Perusahaan	52
Tabel IV. 10	Perhitungan Penyusutan Mebel dan ATK perusahaan	53
Tabel IV. 11	Data Olahan Penyusutan Mebel dan ATK	54
Tabel IV. 12	Perhitungan Penyusutan Kendaraan (mobil) Perusahaan	54
Tabel IV. 13	Data Olahan Penyusutan Kendaraan (mobil)	55
Tabel IV. 14	Perhitungan Penyusutan Kendaraan(motor) Perusahaan	55
Tabel IV. 15	Data Olahan Penyusutan Kendaraan (motor)	56
Tabel IV. 16	Perhitungan Penyusutan gedung Perusahaan	57
Tabel IV. 17	Data Olahan Penyusutan gedung	58
Tabel IV. 18	Daftar Aset Tetap Perusahaan menurut penulis	59
Tabel IV. 19	Perbandingan Beban Penyusutan tahun 2012	59
Tabel IV. 20	Daftar Aset Tetap yang habis umur ekonomisnya	60
Tabel IV. 21	Laporan laba-rugi perusahaan Tahun 2012	63
Tabel IV. 22	Data Olahan Laporan laba-rugi Tahun 2012	63
Tabel IV. 23	Neraca Tahun 2012	64

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar IV.1 Struktur Organisasi CV. Prima Patra Abadi Palembang</b>	<b>48</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Laporan Laba Rugi 2011**

**Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2012**

**Lampiran 3 : Surat Selesai Riset**

**Lampiran 4 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi**

**Lampiran 5 : Sertifikat Lulus Toefl**

**Lampiran 6 : Sertifikat KKN UMP**

**Lampiran 7 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)**

**Lampiran 8 : Biodata Penulis**

## **ABSTRACT**

***Dian Apriliana / 222010305/2014 / Analysis Fixed Asset Accounting Treatment Under GAAP ETAP at CV. Patra Prima Abadi Palembang / FINANCIAL Accounting.***

*Formulation of the problem in this research is how the accounting treatment of fixed assets based on the CV SAK ETAP. Patra Prima Abadi Palembang. The purpose of this study was to determine the accounting treatment of fixed assets based on the CV SAK ETAP. Patra Prima Abadi Palembang. This research was conducted in the CV. Patra Prima Abadi Palembang. This research is descriptive. Operationalization of the variables of this research are fixed asset accounting. The data used are primary data and secondary data. Data collection methods used were interviews and documentation. Technical analysis of the data used is quantitative and qualitative data. The results of this study indicate that the Company CV. Prima Patra Abada Palembang has not applied the accounting treatment of fixed assets in a well because it is still an error in the calculation of fixed assets and is not in accordance with GAAP ETAP..*

***Key words : Accounting for Fixed Assets***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan atau perkembangan suatu perusahaan seringkali berhubungan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan, diantaranya pemberi kredit. Semakin berkembangnya perusahaan peranan akuntansi menjadi semakin penting. Tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap berwujud yang dapat digunakan dalam membantu pelaksanaan kegiatan perusahaan yang mempunyai umur ekonomis atau jangka waktu kegunaan lebih dari satu tahun. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap serta kualitas aset tetap yang dipilih merupakan hal yang penting, dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kinerjanya dalam jangka panjang. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang

merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Cara perolehan Aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan semua aset tetap yang digunakan di dalam perusahaan, baik yang masih baru dipakai maupun yang lama memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar manfaat aset tetap tersebut sesuai dengan perencanaan. Oleh sebab itu harus diadakan pengukuran aset tetap pada saat pengakuan awal dan penghentian pengakuan aset tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang dieksplektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan besar, sehingga laba menjadi kecil. Penyusutan menurut Stice, et al (2009: 783) berarti pengalokasian terhadap harga perolehan aset tetap berwujud. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam

penyajian laporan keuangan.

Perusahaan pada umumnya tidak mengakui keharusan dalam menurunkan nilai aset tetap yang dipakai dalam perusahaan, dengan cara mengadakan penyusutan terhadap aset tetap itu sendiri. Pengeluaran aset tetap dalam jumlah yang tidak material dibebankan sebagai biaya, tetapi apabila nilai pengeluarannya material harus dikapitalisasi ke aset tetap atau menambah nilai aset tetap. Namun seringkali di perusahaan pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap ini dicatat sebagai biaya pemeliharaan dan dibebankan sebagai biaya operasional pada perhitungan laba rugi pada saat terjadinya pengeluaran tanpa memandang nilai material yang dikeluarkan. Sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan tidak wajar karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

CV. Prima Patra Abadi Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Fenomena yang terjadi pada CV. Prima Patra Abadi Palembang menyangkut aset tetap berwujudnya, yaitu dalam pencatatan aset tetap berwujud perusahaan tidak melakukan pemisahan, sehingga aset tetap yang dilaporkan oleh perusahaan sebesar harga perolehannya saja tanpa ditambahkan dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan saat memperoleh aset tetap tersebut. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya Akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar

**Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Oleh karena itu CV. Prima Patra Abadi Palembang perlu melakukan perbaikan pada akuntansi aset tetapnya. Pada saat pengakuan atau pencatatan aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli, biaya-biaya yang dikeluarkan langsung untuk membawa aset ke lokasi.**

**Penelitian ini penting dilakukan agar CV. Prima Patra Abadi dapat membuat laporan keuangan dengan layak. Laporan keuangan yang layak diharapkan mampu memberikan informasi keuangan yang tepat kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai kemampuan perusahaan. Lebih jelasnya penulis menyajikan Tabel I.1 Daftar dan Tarif Penyusutan Aset Tetap Tahun 2012 pada CV. Prima Patra Abadi Palembang sebagai berikut:**

Tabel I.1

**Daftar dan Tarif Penyusutan Aset Tetap  
CV. Prima Patra Abadi Palembang  
2012**

Nama	Tanggal perolehan	Jumlah unit	Harga perolehan	Masa manfaat	Biaya penyusutan
Mesin fotocopy	08/12/2008	1	15.000.000	5	3000.000
Komputer	02/01/2007	2	10.500.000	4	0
Leptop acer	14/04/2007	1	6.550.000	4	0
Scanner Cannon	12/09/2008	1	975.000	4	162.498
Printer HP	02/01/2007	1	450.000	4	0
Mebel dan ATK	02/01/2007	6	10.550.000	4	637.500
Mobil	02/01/2007	2	390.850.000	8	48.856.250
Motor	02/01/2007	1	11.470.000	8	1.433.750
Gedung	02/01/2007	1	736.500.000	20	36.825.000

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat, salah satu contohnya untuk mesin fotocopy seharga Rp. 15.000.000 pada saat pembelian mesin tersebut terdapat biaya angkut juga sebesar Rp. 50.000 dalam pencatatannya perusahaan hanya mencatat sebesar Rp. 15.000.000. Jadi perusahaan masih kurang tepat saat melakukan pencatatan aset tetap dan itu membuat penilaian terhadap aset tetap menjadi tidak tepat dan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi kurang wajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Analisis Perlakuan

## **Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Prima Patra Abadi Palembang.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Prima Patra Abadi Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK ETAP pada CV. Prima Patra Abadi Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

- 1) Untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan program studi S – 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- 2) Untuk mengembangkan apa yang selama ini penulis peroleh selama di bangku perkuliahan yang sebagian besar bersifat teoritis, dan menjadikan teori tersebut sebagai pedoman dalam wujud nyata.

#### **b. Bagi Perusahaan**

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen

perusahaan untuk mengambil keputusan.

- 2) Dapat memberikan masukan yang berguna yang dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang.

**c. Bagi Pembaca**

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai aset tetap.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan aset tetap.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hartono (2011) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud pada CV. Widitama Mandiri. Rumusan Masalah bagaimanakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada CV. Widitama Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada CV. Widitama Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap pada CV. Widitama Mandiri maka penulis menyimpulkan bahwa pada saat perolehan aktiva tetap, harga perolehan pada CV. Widitama Mandiri hanya dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional, sehingga erdapat perbedaan yang cukup mendasar antara laporan keuangan perusahaan dengan analisis penulis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putra (2013) dengan Judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Graphika Beton Berdasarkan

PSAK No.16. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Graphka Beton Telah Sesuai Dengan PSAK No.16. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Graphika Beton telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No.16. Sifat penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi aset tetap dengan indikator pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian aset tetap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Jadi perusahaan dapat lebih teliti dalam membuat kebijakan terhadap perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erwin dkk (2012) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Teta Pada PT.Hasjrat Multifinance Manado 2012. Rumusan masalah adalah apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan pada PT.Hasjrat Multifinance Manado 2012 apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana, yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak).

**Tabel II. 1**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dibuat**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hartono Saputra (2011)	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud pada CV. Widitama Mandiri	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif sedangkan yang penulis lakukan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK ETAP
2	Putra Kirana (2013)	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Graphka Beton Berdasarkan PSAK No. 16.	Penelitian ini Perlakuan Akuntansi Aset Tetap nya menggunakan PSAK No. 16 sedangkan yang penulis lakukan menggunakan SAK ETAP	Sama-sama menggunakan data primer dan data sekunder
3	Erwin Budiman Sifrid Pangemanan Steven Tangkuman (2012)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Teta Pada PT.Hasjrat Multifinance Manado 2012	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif sedangkan yang penulis lakukan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif	Sama-sama menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK ETAP

Sumber: penulis, 2014

## **B. Landasan Teori**

### **1. Aset Tetap**

#### **a. Pengertian Aset Tetap**

Definisi aset tetap menurut Ely dan Sri (2009: 247) adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Suharli (2006: 259) menyatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed assets* dan mendefinisikannya sebagai harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Aset tetap menurut PSAK 16 (2011: 16.2) adalah aset tetap berwujud yang :

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- 2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.2) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Niswonger

et al (2007: 400) aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset relatif permanen. Aset tetap merupakan aset berwujud karena ada secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian operasi normal.

Aset tetap menurut Elder, et al (2011: 191) adalah asset yang diharapkan memiliki umur lebih dari satu tahun, digunakan dalam bisnis, dan tidak ditujukan untuk dijual kembali. Menurut Sumadji dkk (2006: 311) aset tetap adalah aset-aset dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau propersty berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonfirmasi menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa. Menurut Kasmir (2012: 39) aset tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Dan menurut Smith dan Skousen (2006: 437) menyatakan bahwa aset tetap berwujud yang dapat damati satu atau lebih panca indra didalam lingkungan tertentu yang dapat memberi manfaat ekonomis pada masa yang akan datang bagi perusahaan

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki umur lebih dari satu tahun, tidak untuk dijual kembali dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

## **b. Karakteristik Aset Tetap**

Menurut Niswonger et al (2007: 400) menyatakan bahwa karakteristik aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Aset tetap harus mampu menyediakan manfaat yang berulang-ulang dan normalnya diharapkan lebih dari satu tahun. Suatu aset agar biasanya diperlakukan sebagai aset tetap, sebenarnya tidak harus dipergunakan secara terus-menerus sebagai contoh peralatan cadangan yang hanya digunakan jika peralatan regular rusak atau yang hanya digunakan semasa periode sibuk tetap harus perlakukan sebagai aset tetap.
- 2) Aset jangka panjang yang dibeli tidak untuk dijual kembali
- 3) Biaya normal yang muncul akibat pemakaian atau pengoperasian aset tetap dilaporkan sebagai beban laporan laba-rugi sepanjang periode waktu tertentu.

## **c. Klasifikasi Aset Tetap**

Menurut Sofyan (2008: 22) menyatakan bahwa aset tetap dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut antara lain:

- 1) Sudut Substansi, Aset tetap berwujud
  - a) *Tangible Assets* atau aset berwujud  
Seperti: Lahan, mesin, gedung, dan peralatan
  - b) *Intangible Assets* atau aset yang tidak berwujud  
Seperti: goodwill, Hak paten, cap dan merek dagang, biaya pendirian dan biaya pengembangan *software*.

- 2) **Sudut Disusutkan atau Tidak Disusutkan**
  - a) **Aset tetap yang disusutkan (*Depreciated Plant Assets*)\**  
Seperti: bangunan, peralatan, mesin, jalan, dll
  - b) **Aset tetap yang tidak disusutkan (*Undepreciated Plant Assets*)**  
Seperti: Tanah
  - c) **Berdasarkan Jenis**
    - (1) Lahan
    - (2) Bangunan Gedung
    - (3) Mesin
    - (4) Kendaraan
    - (5) Perabot
    - (6) Inventaris/peralatan
    - (7) Prasarana

Menurut Elder, et all (2011: 192) klasifikasi aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah dan pengembangan tanah
- 2) Gedung dan perluasan gedung
- 3) Peralatan Manufaktur
- 4) Perabotan
- 5) Kendaraan
- 6) Perluasan sewa guna usaha
- 7) Proses konstruksi untuk aset tetap
- 8) Perolehan Aset Tetap

Secara umum pengelompokan aset tetap berwujud dalam perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu aset tetap berwujud yang umur manfaatnya tidak terbatas adalah aset tetap berwujud yang masa ekonomisnya tidak berkurang akibat pemakaian dalam kegiatan ekonomi perusahaan, contohnya tanah dan aset tetap berwujud yang umur manfaatnya terbatas sebagai akibat dari pemakaian (penggunaan) dalam kegiatan operasional perusahaan, contohnya: bangunan, mesin, peralatan, kendaraan

#### **d. Pengeluaran Selama Penggunaan Aset Tetap**

Menurut Sofyan (2008: 48) menyatakan bahwa pengeluaran terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Pengeluaran biaya (*Revenue Expenditures*)
- 2) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran tidak dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan ke perkiraan laba-rugi maka pengeluaran dianggap sebagai pengeluaran biaya, sedangkan jika pengeluaran menambah harga pokok aset yang bersangkutan dalam arti pengeluaran dikapitalisasi maka pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran modal. Pengeluaran dianggap sebagai pengeluaran modal berarti pembebanan ke perkiraan laba-rugi tidak sekaligus tetapi ditangguhkan dan akan dialokasikan melalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaan. Beberapa pedoman untuk membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran biaya, yaitu sebagai berikut:

1) **Segi Keuntungan**

Jika pengeluaran memberikan keuntungan selama lebih dari satu tahun dalam arti pengeluaran dapat menambah kegunaan aset itu maka dianggap sebagai pengeluaran modal, sedangkan jika manfaatnya hanya dalam satu tahun yang bersangkutan biasanya pengeluaran tersebut dianggap sebagai pengeluaran biaya.

2) **Kebiasaan**

Pengeluaran yang lazim dan rutin dikeluarkan untuk periode tertentu maka dianggap sebagai pengeluaran biaya dan jika pengeluaran itu sifatnya tidak lazim atau yang sebenarnya maka dianggap sebagai pengeluaran modal.

3) **Jumlah**

Pengeluaran yang jumlahnya relatif besar dan sifatnya penting biasanya dianggap sebagai pengeluaran modal, sedangkan pengeluaran yang relatif kecil dianggap sebagai pengeluaran biaya.

Beberapa pengeluaran yang menyangkut pengeluaran untuk aset tetap dan perlakuannya, adalah sebagai berikut:

1) **Pemeliharaan (*maintenance*)**

Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap agar tetap dalam kondisi baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aset, pengeluaran ini dianggap sebagai pengeluaran biaya.

2) **Reparasi (*repair*)**

Pengeluaran untuk memperbaiki aset tetap dari kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi baik dan dapat dipergunakan kembali. Biaya ini bisa dianggap sebagai pengeluaran modal ataupun pengeluaran biaya tergantung bagaimana kita memandangnya.

3) **Perbaikan**

Perubahan dari bentuk dan kerangka aset tetap sehingga meningkatkan kapasitas dan jasa yang diberikan. pengeluaran yang sifatnya biasa dan jumlahnya dianggap sebagai biaya reparasi.

4) **Penambahan (*addition*)**

Menambah atau memperluas fasilitas yang dimiliki suatu aset. Misalnya bangunan baru, ruang parkir, dan lainnya maka pengeluaran ini dianggap sebagai pengeluaran modal dan disusutkan selama umur penggunaan.

5) **Perombakan (*rearrangement*)**

Perombakan mesin dan peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan lebih efisien. pengeluaran ini harus dikapitalisasikan dan diperiode penggunanya, dan jika keuntungan diperoleh dari pemasangan lebih dari satu periode maka harus dibuka perkiraan baru dan disusutkan secara sistematis dan dibebankan ke laba-rugi.

## **2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

### **a. Pencatatan Aset Tetap**

Menurut Al Haryono (2007: 155) menyatakan bahwa aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aset siap untuk digunakan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aset tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehannya ditetapkan sebesar nilai wajar dari aset yang diperoleh atau diserahkan yang mana lebih layak ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aset tetap yang bersangkutan.

Menurut Smith dan Skousen (2006: 443) menyatakan bahwa pencatatan adalah aset tetap yang dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aset tetap. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yang dapat mempengaruhi dalam penentuan harga perolehan. Adapun cara perolehan aset tetap menurut Zaki (2007: 274) adalah sebagai berikut:

- 1) **Pembelian tunai**
  - a) Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan sebesar uang yang dikeluarkan.
  - b) Jika ada potongan harga (*discount*) maka harus dikurangi dari nilai (*cost*).

c) Jika ada potongan harga tidak dimanfaatkan perusahaan maka harus dilaporkan sebagai *discount lost* atau *interest expense*.

d) Jika beberapa aset dibeli sekaligus dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai masing-masing aset.

2) Pembelian angsuran

Apabila aset tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak termasuk bunga-bunga selama masa angsuran baik dinyatakan atau dinyatakan harus dikeluarkan dari perolehan dan dibebankan sebagai bunga.

3) Dikeluarkan dengan surat berharga

Aset tetap dapat juga diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan. Apabila harga saham atau obligasi tersebut tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut. Nilai tukar dipakai sebagai nilai pencatatan harga perolehan aset tetap dan nilai-nilai surat berharga yang dikeluarkan. Pertukaran aset tetap dengan saham atau obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio dan disagio.

4) Ditukar dengan aset tetap yang lain

Aset diperoleh dengan cara ditukar dengan aset tetap yang dipisah menjadi dua, yaitu:

a) Pertukaran aset yang tidak jelas sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama.

b) Pertukaran aset tetap berwujud yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama, seperti truk A dengan truk B, kendaraan merk A dengan kendaraan merk B.

5) Diperoleh dari hadiah/hibah

Aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi dicatat sebesar harga taksiran harga pasar yang layak dengan mengkreditkan modal donasi.

6) Aset yang dibuat sendiri

Pada pembuatan aset tetap, semua biaya yang didapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik, yaitu:

a) Kenaikan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada aset yang dibuat.

b) Biaya *overhead* pabrik dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aset pada produksi.

**b. Penilaian Aset Tetap**

Soemarso (2007: 36) menyatakan bahwa aset tetap dinilai sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, tetapi apabila jumlah manfaat ekonomi dari suatu aset tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya maka aset tetap tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aset tetap tersebut dicatat sebesar kerugian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 16.6) menyatakan bahwa suatu benda yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset tetap dan dikelompokkan sebagai aset tetap. Aset tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan harga perolehan. Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN. Masukan tak boleh restitusi, dan setiap biaya yang didapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aset tetap tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan, setiap potongan dagang dan rabat dikurangi dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang didapat didistribusikan secara langsung adalah:

- 1) Biaya persiapan tempat
- 2) Biaya pengiriman
- 3) Biaya pemasangan
- 4) Biaya profesional seperti arsitek dan tenaga ahli

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin berkurang kemampuannya dalam membrikan jasa kepada perusahaan, dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya aset tetap antara lain adalah pemakaian, kerusakan dan keterbelakangan teknologi. Pengakuan adanya penurunan nilai aset tersebut dikatakan sebagai penyusutan.

### **1) Pengertian Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan menurut Wild, et all (2005: 305) merupakan alokasi biaya properti, bangunan dan peralatan sepanjang masa manfaatnya.

Menurut Stice, et all (2007: 787) menyatakan bahwa metode penyusutan yang digunakan dalam suatu aset tertentu merupakan pertimbangan tersendiri dan konsepnya harus dipilih yang paling mendekati perkiraan pola penggunaan *actual asset*. Sedangkan menurut PSAK 16 (revisi 2011: 16.3) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Dalam praktiknya, sebagian besar perusahaan memilih salah satu metode penyusutan seperti metode garis lurus dan menerapkannya pada seluruh aset yang dapat disusutkan.

## **2) Faktor yang mempengaruhi beban penyusutan periodik**

### **a) Harga perolehan (*cost*)**

Harga perolehan adalah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam memperoleh aset dan menemukannya agar dapat digunakan

### **b) Nilai Residu (nilai sisa)**

Nilai residu adalah jumlah yang diterima bila aset tetap tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya pada saat menjual atau menukarkan.

### **c) Taksiran Umur Kegunaan**

Taksiran umur kegunaan aktif dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

**d) Pola pemakaian**

Pola pemakaian harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan pembebanan penyusutan dalam hal produksi.

Menurut SAK ETAP (2009: 69) menyatakan bahwa harga perolehan adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

Unsur biaya perolehan aset tetap meliputi

- a) Harga beli, termasuk biaya hukum, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan praktikan, dan biaya pengujian fungsionalitas.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

**3) Faktor yang harus diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat**

- a) Prakiraan daya pakai aset;
- b) Prakiraan tingkat keausan fisik;
- c) Keusangan teknis dan keusangan komersil;
- d) Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum (misal: sewa).

**4) Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan**

Menurut Zaki (2007: 208) menyatakan bahwa yang menyebabkan penyusutan ada dua, yaitu:

- a) Faktor fisik yang mengurangi aset tetap adalah karena harus dipakai, karena umur dan kerusakan-kerusakan.

b) Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aset tetap, antara lain: ketidakmampuan aset tetap untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai

**5) Metode Penyusutan**

Metode penyusutan menurut Stice et all (2007: 789) yang biasanya digunakan adalah terdiri dari:

- a) Metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu yaitu metode garis lurus, metode pembebanan yang menurun yang terdiri dari

metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun atau metode saldo menurun berganda.

b) Metode penyusutan berdasarkan penggunaan yaitu metode jam jasa dan metode jumlah unit produksi.

c) Metode penyusutan yang berdasarkan kriteria lainnya yaitu metode berdasarkan jenis kelompok, metode analisis, metode sistem persediaan.

PSAK No 16 (2011: 16.19) juga mengungkapkan berbagai metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi .

Beban penyusutan ini dihubungkan dengan tiap-tiap aset dan diperlukan untuk setiap unit yang terpisah. Apabila prosedur pengalokasian harga perolehan kelompok disebut penyusutan kelompok jika kelompok aset tersebut sejenis maka dikatakan sebagai penyusutan gabungan.

Kesimpulan dari beberapa metode perhitungan penyusutan aset tetap adalah:

a) Metode Garis lurus (*straight-line method*)

Berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), dasar

perhitungan satu-satunya adalah waktu. Supaya dapat menghitung beban depresiasi dengan metode garis lurus, adalah cukup dengan menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapat disusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan aset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukkan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran Umur Kegunaan

#### b) Metode Jam Jasa

Metode jam jasa didasarkan pada teori bahwa pembelian suatu aset tetap merupakan sejumlah jam jasa langsung. Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan total jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan yang dibebankan untuk setiap jam penggunaan aset tetap tersebut.

Rumus:

$$\text{Penyusutan per Jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran Umur Kegunaan

c) Metode Hasil produksi (*production output method*)

Metode hasil produksi didasarkan pada teori bahwa aset tetap diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aset tetap. Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung penyusutan untuk tiap unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Penyusutan perunit produk dihitung sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Penyusutan per Jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan (*cost*)

NS = Nilai Sisa (*residu*)

n = Taksiran Umur Kegunaan

d) Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun yaitu beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aset ini setiap tahun selalu menurun maka beban

depresiasi setiap tahunnya juga selalu menurun.

**e) Metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*)**

Metode ini, beban depresiasi tiap bulannya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aset tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

**c. Penyajian Aset Tetap**

Menurut Sofyan (2008: 120) menyatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan dilakukan dengan cara:

- 1) Aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi apabila manfaat ekonomis suatu aset tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aset tetap tersebut harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai aset tersebut dilaporkan sebagai kerugian nilai buku aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi harus dihapuskan sebagai kerugian atau dengan mendebet akumulasi penyusutan jika digunakan lagi penyusutan berdasarkan metode kelompok. Aset tetap yang tidak digunakan lagi dalam jumlah yang material, maka aset tetap ini harus disajikan sebagai aset lain-lain berdasarkan nilai realisasinya.
- 2) Aset tetap harus dinyatakan secara terpisah atau secara terperinci

pada catatan atau laporan keuangan. Bangunan yang masih dalam penyelesaian, jika jumlahnya material dapat dinyatakan sebagai bagian dari kelompok aset tetap disertai dengan penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan atas perkiraan aset tetap

- 3) Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena prinsip akuntansi Indonesia menganut penilaian aset berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.
- 4) Dasar penilaian, metode penyusutan dan penggunaan aset tetap sebagai jaminan diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang pada mulanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2009: 01.5) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Sofyan (2008: 201) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi

yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Soemarso (2007: 360) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk pembuat atau pengambil keputusan terutama pihak dalam perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2009: 01.5) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- 1) Aset;
- 2) Liabilitas;
- 3) Ekuitas;
- 4) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;

5) Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya;

sebagai pemilik;

6) Arus kas.

### **c. Konsep Dasar Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan (2008: 141) konsep dasar laporan keuangan mencakup hal-hal berikut ini:

#### **1) Sifat Kualitatif**

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah:

- a) Kualitas utama
- b) Kualitas sekunder
- c) Pertimbangan *cost benefit*

#### **2) Definisi tentang elemen laporan keuangan**

Sifat-sifat kualitatif tersebut adalah:

##### **a) *Cost Benefit***

Informasi akuntansi yang akan diungkapkan apabila keuntungan yang dapat diperoleh dari informasi itu melebihi biayanya. Jadi sebelum menyajikan informasi maka harus dikaji terlebih dahulu untuk ruginya.

##### **b) Materialitas**

Materialitas adalah suatu yang secara relative dianggap penting. Pada dasarnya pertimbangan harus diberikan dalam hal apakah informasi itu mungkin bersifat penting atau tidak penting pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan dalam

pengambilan keputusan.

#### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari beberapa jenis yang menyatakan tentang kegiatan perusahaan. Jenis-jenis tersebut akan menyatakan tentang kondisi dari perusahaan tersebut. Jenis laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2009: 01.6) yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan;
- 2) Laporan laba rugi komprehensif;
- 3) Laporan perubahan ekuitas;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Al Haryono (2007: 98) menyatakan jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca yaitu tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari harta, hutang dan modal perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Laporan laba-rugi yaitu hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari penjualan, pendapatan jasa dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Laporan keuangan arus kas yaitu laporan tentang keuangan yang menyajikan perubahan kas selama satu periode.
- 3) Laporan perubahan posisi keuangan yaitu laporan tentang arus kas atau dana yang diartikan sebagai modal kerja dan penggunaan dana selama periode tertentu.

- 4) Laporan keuangan arus kas yaitu laporan keuangan yang menyajikan perubahan kas selama satu periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan yang berisikan tentang informasi yang tidak termasuk dalam laporan keuangan.

#### **e. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Zaki (2001: 4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dapat dipisahkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan kualitatif:

##### **1) Tujuan Umum**

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas-aktifitas usaha dalam rangka memperoleh data
- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban. Seperti informasi mengenai aktifitas perbelanjaan dan

penanaman.

- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

## 2) Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ke tujuh maksud tersebut:

### a) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

### b) Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai

### c) Daya uji

Informasi tidak dapat lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subjektif

### d) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu

e) Tepat waktu

Informasi yang disampaikan harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindarkan tertundanya pengambilan keputusan.

f) Daya banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dalam laporan keuangan perusahaan yang lainnya pada periode yang sama.

g) Lengkap

Informasi keuangan yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan

**e. Pentingnya Laporan Keuangan Yang Sesuai Standar Akuntansi**

**Keuangan yang berlaku umum**

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menurut PSAK No. 1 (2009: 01.2) adalah Pernyataan dan Interpretasi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, yang terdiri dari:

**1) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

**2) Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)**

SAK merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Penyusunan laporan keuangan yang diatur oleh SAK harus dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak.

SAK yang baku menurut Sofyan (2008: 152) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan.
- 2) Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.
- 3) Memberikan data base kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, peraturan ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
- 4) Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat,

berpolemik dan melakukan penelitian.

#### **f. Pemakai Laporan Keuangan**

menurut Henry (2007: 7) menyatakan bahwa para pengambil keputusan atau pemakai informasi akuntansi dapat dipilah menjadi dua kategori, yaitu:

##### **1) Pemakai Internal**

Para pemakai internal adalah manajer dan staf internal dari berbagai entitas bisnis. Manajer perusahaan memakai informasi akuntansi untuk menetapkan sasaran-sasaran bagi organisasi, mengevaluasi kemajuan terhadap sasaran-sasaran tersebut, dan mengambil tindakan korektif manakala dibutuhkan. Misalnya para pemakai internal bisa meminta laporan mengenai fasilitas mesin baru.

##### **2) Pemakai Eksternal**

###### **a) Pemilik perusahaan**

Para pemilik menanamkan dana mereka yang berharga ke dalam organisasi bisnis. Kelompok ini membutuhkan informasi mengenai profitabilitas investasi dan apakah kesinambungan peran kepemilikan masih dibenarkan secara optimis.

###### **b) Karyawan**

Para karyawan biasanya berkepentingan dengan penilaian posisi finansial perusahaan mereka guna menunjukkan suatu indikasi keselamatan pekerjaan mereka.

**c) Investor**

Investor memasok dana yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan usaha. Untuk memutuskan apakah akan membantu permodalan suatu perusahaan, pemodal-pemodal potensial biasanya mengevaluasi besarnya pendapatan yang dapat diraup dari investasi mereka.

**d) Kreditor**

Kreditor adalah pihak yang menyediakan barang-barang, jasa-jasa dan sumber daya keuangan bagi perusahaan baik dengan mengucurkan kredit usaha maupun memberikan pinjaman. Termasuk kedalam golongan kreditor ini adalah: para pemasok, bank dan lembaga keuangan lainnya.

**e) Badan pemerintah**

Sebagian besar perusahaan tentunya bersentuhan dengan peraturan-peraturan pemerintah.

**f) Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba seperti yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, pemakai informasi akuntansi untuk merencanakan dan mengelola aktivitas-aktivitasnya.

**g) Masyarakat**

Masyarakat umum berkepentingan dengan aktiitas-aktifitas entitas ekonomi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2009: 53) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi digolongkan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian ini adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini merinci suatu objek dalam kurun waktu tertentu, yang menjelaskan hubungan sebab-akibat untuk menerangkan penyebab terjadinya masalah dan bagaimana penyelesaiannya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. Prima Patra Abadi dengan kantor pemasaran di Jl. Tegal Binangun (Perumahan Le Patra Residen) No. 1,

Jakabaring Palembang dan kantor pusatnya di Jl. Dwikora 1 No. 1664 Palembang.

### C Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap	Perlakuan akuntansi yang dimulai dari melakukan pencatatan terhadap aset tetap diikuti dengan melakukan penilaian terhadap aset tetap dan terakhir disajikan dalam laporan keuangan	a. Pencatatan Aset Tetap b. Penilaian Aset Tetap c. Penyajian Aset Tetap

*Sumber: Penulis, 2014*

### D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan menurut Mudrajad (2009: 148) pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal.

#### 2. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan

wawancara langsung dengan karyawan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 402) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya

##### **3. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

##### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan komunikasi langsung dengan subyek penelitian . dokumentasi dengan mengumpulkan

tulisan dan artikel orang lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2009: 13) dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

##### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

##### **2. Analisis Kuantitatif**

Analisis Kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan menghitung penyusutan dan membuat laporan laba-rugi dan neraca sedangkan data kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengevaluasi, serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari data kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan mengenai analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat CV. Prima Patra Abadi Palembang**

CV. Prima Patra Abadi Palembang adalah perusahaan milik swasta yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan dan penjualan rumah yang ada di kota Palembang. Perusahaan ini mulai berdiri tahun 2007, bersamaan dengan pembukaan proyek baru yang pertama kali. Perumahan pertama yang dibuka adalah Perumahan Lepatra Residence, yang lokasinya terletak di daerah Tegal Binangun, Jakabaring. Perusahaan ini di bawah naungan dan manajemen dari Property Plus Indonesia. Property Plus Indonesia merupakan suatu manajemen perumahan yang sudah lama bergerak dan berjalan proyeknya hampir di seluruh kota kota besar di Indonesia.

Perusahaan ini didirikan berdasarkan akta notaris no. 9 pada tanggal 2 Januari 2007, dengan nama Sukra Ganis, S.H, SpN. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) : Nomor .874/KPTS/SIUP/PK/2010. Surat Izin Tempat Usaha (SITU): Nomor. 503/SITU.R/0417/KPPT/2010 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 03.023.805.9-301.000. Tanda Daftar Perusahaan: Nomor. 901/KPTS/TDP/CV/2010. Tanggal 12 Maret 2010, berlaku s/d 12 April 2015.

Perusahaan ini mengambil lokasi di Jl. Tegal Binangun (Perumahan Le Patra Residen) No. 1, Jakabaring Palembang dan kantor pusatnya di Jl.

Dwikora 1 No. 1664 Palembang.

Maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyelenggarakan usaha di bidang jasa konstruksi di kota Palembang serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang jasa konstruksi.
- b. Menyelenggarakan usaha di bidang jasa konstruksi yang hasil kerjanya memuaskan rekan bisnis.
- c. Mengusahakan keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien.
- d. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat

Visi dan misi didirikannya perusahaan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan swasta nasional terdepan di industri jasa konstruksi, memberikan kesejahteraan kepada karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stake holder* lainnya melalui komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik.

b. Misi

Selalu menjaga komitmen untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kualitas, harga yang sesuai dan waktu pekerjaan yang tepat pada setiap proyek yang dikerjakan, serta memberikan peluang

lapangan pekerjaan kepada SDM yang berpotensi.

## 2. Struktur Organisasi CV. Prima Patra Abadi Palembang

Di dalam menjalankan suatu organisasi atau perusahaan diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang dapat menunjukkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi memberikan gambaran tentang adanya suatu kerjasama antar berbagai bagian dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi efektivitas dalam pelaksanaan tugas dapat tercipta karena masing-masing bagian mempunyai tugas tersendiri, sehingga dapat menghindari adanya kesalahan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Struktur organisasi tiap perusahaan berbeda-beda, tergantung jenis usaha yang dijalankannya. Dengan melakukan pemilihan serta penentuan struktur organisasi yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam perusahaan maka pencapaian tujuan perusahaan akan lebih terarah. Selain itu dengan struktur organisasi yang jelas dan baik maka akan dapat diketahui sampai dimana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu gambaran tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam struktur organisasi akan memberikan rincian terhadap baik buruknya sistem pengendalian intern perusahaan. Jika struktur organisasi merupakan

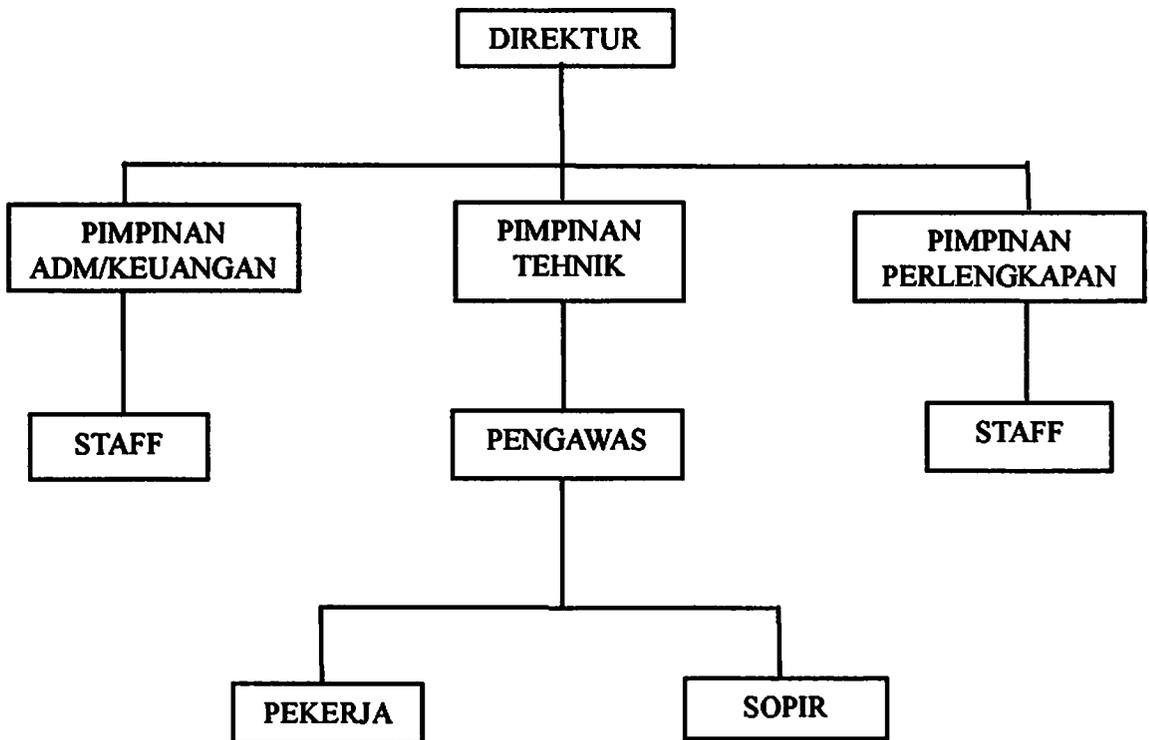
kerangka dasar yang mempersatukan fungsi dalam suatu lembaga perusahaan dan juga menetapkan hubungan antar personal atau karyawan yang melaksanakan fungsi keorganisasian dan penetapan kerangka dasar tersebut dalam hubungannya dengan pengelolaan perusahaan, merupakan bagian dari sistem pengendalian intern suatu perusahaan.

Tanpa adanya suatu struktur organisasi dan manajemen yang tepat, organisasi tersebut akan kacau dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pentingnya memiliki struktur organisasi adalah mengetahui wewenang dan seberapa jauh suatu jabatan itu bertugas, kepada siapa ia bertanggung jawab, sehingga semua pekerjaan menjadi terkontrol.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap struktur organisasi perusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi yang digunakan adalah struktur organisasi garis karena pada struktur ini terdapat garis wewenang yang berhubungan langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan. Jadi pimpinan tertinggi perusahaan sampai kepada tingkat yang lain, maka masing-masing digambarkan dengan suatu garis wewenang atau garis komando. Secara skematis struktur bagan organisasi perusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV. 1

**Struktur Organisasi  
Petusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang**



*Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, 2014*

### 3. Pembagian Tugas CV. Prima Patra Abadi Palembang

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang adalah sebagai berikut:

#### a. Direktur (Pimpinan Perusahaan)

- 1) Sebagai pimpinan perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan

- 2) Membuat rencana kerja yang diperlukan untuk memajukan kelangsungan perusahaan dan memimpin pelaksanaan kerja yang dibuat.
- 3) Memilih, menetapkan dan mengawasi kegiatan perusahaan dan kegiatan karyawan.
- 4) Mencari kredit untuk keperluan modal perusahaan dan membuat hutang atas nama kepentingan perusahaan.
- 5) Bersama-sama dengan persero lainnya menandatangani persetujuan untuk:
  - a) Membeli aset tetap untuk perusahaan;
  - b) Meminjam atau meminjamkan uang;
  - c) Mengikat perseorangan sebagai penjamin untuk setiap transaksi perusahaan.

**b. Pimpinan Administrasi/Keuangan**

- 1) Menyelenggarakan pencatatan hasil posisi keuangan perusahaan dan bekerja dengan pimpinan teknik dan menentukan tarif pelayanan pada masing-masing jenis pekerjaan atau memperkirakan harga pokok masing-masing jasa yang akan dijual.
- 2) Mengatur penggunaan keuangan perusahaan sesuai wewenang yang diberikan oleh pimpinan perusahaan
- 3) Membuat anggaran biaya perusahaan dan membantu pimpinan perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian khusus mengenai informasi-informasi keadaan keuangan perusahaan

**c. Staff bagian administrasi/keuangan**

- 1) Mengadakan pencatatan keluar masuknya uang untuk keperluan perusahaan.
- 2) Mencatat faktur serta nota-nota pembelian untuk keperluan perusahaan.
- 3) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Melakukan rekonsiliasi berdasarkan rekening koran yang dikirim oleh pihak bank.
- 5) Menyiapkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas untuk setiap bulan.
- 6) Menerima atau mengeluarkan uang/kas untuk kepentingan perusahaan.
- 7) Membuat cek untuk melakukan pembayaran atas pembelian atau pelunasan nilai cek terhutang serta meminta persetujuan dari pimpinan perusahaan mengenai cek tersebut.
- 8) Mengatur penyelenggaraan arsip secara baik dan rapi, menerima surat masuk dan menyiapkan surat keluar yang diperlukan oleh bagian-bagian lain.

**d. Pimpinan Teknik**

- 1) Mengatur penggunaan peralatan-peralatan yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan
- 2) Mengatur jadwal penyelesaian pekerjaan/pesanan yang datang dan mengatur pembagian kerja untuk penyelesaian pekerjaan

- 3) Menyelenggarakan pencatatan jumlah dana dan jenis berbagai peralatan yang diperlukan
- 4) Bertugas secara langsung menerima pesanan dan menentukan besarnya tarif untuk masing-masing jenis layanan jasa yang diberikan.
- 5) Melaporkan kepada pimpinan perusahaan mengenai penggantian atau keperluan pembelian peralatan dan perbaikan perusahaan.
- 6) Mengkoordinir pengawas lapangan dan pekerja.
- 7) Berhak mengangkat dan memberikan pengawas lapangan dan pekerja dengan persetujuan pimpinan.

**e. Pengawas Lapangan**

- 1) Memeriksa dan mempelajari dokumen kontrak sebagai dasar tugas pengawasan.
- 2) Mengawasi pelaksanaan penggunaan material, peralatan serta metode pelaksanaan, mengawasi ketepatan waktu dan pembiayaan konstruksi.
- 3) Mengawasi pelaksanaan konstruksi dari aspek kualitas, kuantitas dan laju pencapaian pekerjaan atau bobot prestasi pekerjaan.
- 4) Menginventarisasi perubahan dan penyesuaian yang harus dilakukan jika terjadi permasalahan yang muncul dilapangan.
- 5) Menyelenggarakan rapat-rapat lapangan secara berkala, membuat laporan pekerjaan pengawasan berkala mingguan dan bulanan dengan masukan hasil rapat lapangan serta laporan pelaksanaan harian, mingguan, dan bulanan yang dibuat oleh kontraktor.
- 6) Menyusun berita acara persetujuan kemajuan pekerjaan untuk kegiatan

perusahaan.

7) Pembayaran angsuran, pemeliharaan pekerjaan, serta serah terima pekerjaan.

8) Meneliti gambar-gambar yang sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan di lapangan (*as built drawing*).

**f. Pekerja Bagian Teknik**

1) Melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan keahlian masing-masing.

2) Melakukan pekerjaan rutin dan dalam melakukan pekerjaan didasari atas petunjuk/perintah pimpinan teknik melalui pengawas lapangan.

3) Melakukan konsultasi kepada pegawai teknik atau pengawas lapangan mengenai keperluan material dan peralatan lainnya.

4) Melakukan pembelian keperluan material atas persetujuan pimpinan teknik.

**g. Sopir**

1) Bertugas sebagai tenaga transportasi untuk kegiatan dan kepentingan perusahaan.

2) Melaksanakan tugas yang ditunjukkan seperti mengadakan antar jemput karyawan perusahaan.

**h. Pimpinan Perlengkapan**

1) Menyediakan berbagai keperluan perlengkapan bahan penolong, peralatan dan untuk keperluan perusahaan.

2) Menyelenggarakan berbagai keperluan dengan peralatan dan material

dengan bekerjasama dengan pimpinan tehnik.

- 3) Menggunakan kebutuhan tersebut dengan cara tunai ataupun hutang.
- 4) Mengkoordinir pengadaan keperluan baku yang dibutuhkan oleh bagian tehnik.
- 5) Menyelenggarakan pencatatan pemakaian bahan baku, bahan penolong, peralatan yang terpakai dan peralatan yang belum terpakai termasuk pembelian.
- 6) Meminta persetujuan dari pimpinan perusahaan dalam pengadaan material/bahan baku dalam jumlah tertentu.

**i. Staff Bagian Perlengkapan**

- 1) Mengeluarkan peralatan, material yang dibutuhkan oleh bagian tehnik.
- 2) Melayani permintaan barang dari masing-masing unit kerja.
- 3) Menyusun rencana program kerja di bagian perlengkapan.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan langsung

**4. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Prima Patra Abadi Palembang**

**a. Pencatatan Aset Tetap**

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai dasar penentuan besarnya harga perolehan aset tetap, CV. Prima Patra Abadi Palembang ini menggunakan dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap pada saat terjadinya transaksi, tetapi perusahaan belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dan perusahaan belum melakukan penjurnalan terhadap aset tetapnya.

**b. Penilaian Aset Tetap**

CV. Prima Patra Abadi Palembang dalam menentukan nilai penyusutan aset tetap berwujudnya menggunakan metode garis lurus. Untuk lebih jelas dapat dilihat daftar aset tetap CV. Prima Patra Abadi Palembang pada tabel IV.1 di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Daftar dan Tarif Penyusutan Aset Tetap**  
**CV. Prima Patra Abadi Palembang**  
**2012**

Nama	Tanggal perolehan	Jumlah unit	Harga perolehan	Masa manfaat	Biaya penyusutan
Mesin fotocopy	08/12/2008	1	15.000.000	5	3000.000
Komputer	02/01/2007	2	10.500.000	4	0
Leptop acer	14/04/2007	1	6.550.000	4	0
Scanner Cannon	12/09/2008	1	975.000	4	162.498
Printer HP	02/01/2007	1	450.000	4	0
Mebel dan ATK	02/01/2007	6	10.550.000	4	637.500
Mobil	02/01/2007	2	390.850.000	8	48.856.250
Motor	02/01/2007	1	11.470.000	8	1.433.750
Gedung	02/01/2007	1	736.500.000	20	36.825.000

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Berikut ini salah satu proses penyusutan aset tetap perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus Mesin Fotocopy tipe 1135 mfp

Contoh :

Mesin Fotocopy diperoleh pada tanggal 08 Desember 2008 dengan harga belinya sebesar Rp. 15.000.000 dan biaya angkut Rp.50.000.

**Tabel IV. 2**  
**Tabel Penyusutan Mesin fotocopy 1135 mfp**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2008	Rp. 15.000.000	Rp. 250.000	Rp. 250.000	Rp. 14.750.000
2	2009	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.250.000	Rp. 11.750.000
3	2010	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 6.250.000	Rp. 8.750.000
4	2011	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 9.250.000	Rp. 5.750.000
5	2012	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 12.250.000	Rp. 2.750.000
6	2013	Rp. 15.000.000	Rp. 2.750.000	Rp. 15.000.000	0

**c. Penyajian Aset Tetap**

Pada CV. Prima Patra Abadi Palembang, penyajian yang berhubungan dengan aset tetap, disajikan didalam neraca perusahaan serta di laporan laba-rugi. Sekalipun manajemen perusahaan tidak pernah mengungkapkan atau memberikan penjelasan mengenai aset tetap yang mengalami penurunan nilai aset ataupun penghentian pengakuan aset tetap.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

**a. Pencatatan Aset Tetap**

Pencatatan atau penentuan harga perolehan aset tetap didapat ketika perusahaan membeli suatu aset tetap atau aset tetap tersebut telah menjadi hak milik perusahaan. Dapat dilihat dari tabel IV.3 dibawah ini mengenai daftar aset tetap dan harga perolehan aset tetap perusahaan pada CV. Prima Patra Abadi Palembang.

**Tabel IV. 3**  
**Daftar Aset Tetap CV. Prima Patra Abadi Palembang**  
**2012**

<b>Nama</b>	<b>Tanggal perolehan</b>	<b>Jumlah unit</b>	<b>Harga perolehan</b>	<b>Masa manfaat</b>	<b>Biaya Lainnya</b>
Mesin fotocopy	08/12//2008	1	Rp. 15.000.000	5	Rp. 50.000
Komputer	02/01/2007	2	Rp. 10.500.000	4	-
Leptop acer	14/04/2007	1	Rp. 6.500.000	4	-
Scanner	12/09/2008	1	Rp. 970.000	4	-
Printer HP	02/01/2007	1	Rp. 450.000	4	-
Mebel dan ATK	02/01/2007	6	Rp. 6.550.000	4	Rp. 150.000
Mobil	02/01/2007	2	Rp. 10.500.000	8	Rp. 1.500.000
Motor	02/10/2007	1	Rp.390.8500.000	8	Rp. 450.000
Gedung	02/01/2007	1	Rp. 736.500.000	20	Rp. 1.400.000

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas serta dari informasi yang didapat dari perusahaan pada CV. Prima Patra Abadi Palembang, terjadi ketidaktepatan didalam menentukan harga perolehan aset tetapnya. Pada daftar tabel diatas harga perolehan dicatat sebesar harga beli aset tetapnya saja tanpa ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat penempatan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan. Sesuai dengan SAK ETAP aset tetap dicatat sebesar harga perolehan yang meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Penentuan harga perolehan yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tidak mencerminkan secara wajar nilai dari aset yang dimiliki perusahaan. Dengan tidak ditambahkannya pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam rangka

perolehan aset tetap tersebut maka akan mengakibatkan nilai aset tetap tersebut lebih rendah akibatnya laba yang dihasilkan pada tahun berjalan akan lebih kecil dari yang semestinya.

Perusahaan juga perlu membuat jurnal saat melakukan suatu transaksi agar tidak terjadinya kesalahan dalam melakukan pencatatan dan bisa mengetahui biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Berikut ini jurnal untuk mencatat transaksi awal pada saat perolehan aset tetap pada CV.Prima Patra Abadi Palembang sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1) Mesin Fotocopy

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
08 Des 2008	Mesin Fotocopy Kas		Rp 15.050.000	Rp 15.050.000

2) Komputer

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 Jan 2007	Komputer Kas		Rp 10.500.000	Rp 10.500.000

3) Leptop Acer

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
14 Apr 2007	Leptop Kas		Rp 6.550.000	Rp 6.550.000

## 4) Peralatan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 Jan 2007	Mebel dan ATK Kas		Rp 10.700.000	Rp 10.700.000
02 Jan 2007	Printer Kas		Rp 450.000	Rp 450.000
12 Sept 2008	Scanner Kas		Rp. 975.000	Rp 975.000

## 5) Kendaraan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 Jan 2007	Motor Kas		Rp 11.920.000	Rp 11.920.000
02 Jan 2007	Mobil Kas		Rp392.350.000	Rp 392.350.000

## 6) Gedung

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
02 Jan 2007	Gedung Kas		Rp 737.900.000	Rp 737.900.000

## b. Penilaian Aset Tetap

Aset tetap perusahaan mulai dilakukan penyusutan pada saat aset tetap tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam menentukan besarnya penyusutan aset tetap tiap tahunnya CV. Prima Patra Abadi Palembang menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Perusahaan menyusutkan aset tetapnya setiap bulan dimulai dari bulan saat perolehan aset tetap tersebut. Alasan pemilihan penyusutan aset tetap karena

relatif sederhana dan mudah dimengerti.

Akibat adanya kesalahan dalam penentuan harga perolehan maka biaya penyusutan yang dibebankan pada setiap periode akuntansi akan menjadi lebih rendah dari penyusutan sebelumnya. Bisa dilihat harga perolehan yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

1) Mesin Fotocopy 1135 mfp

Pada tanggal 08 Desember 2007 perusahaan membeli sebuah mesin fotocopy tipe 1135mfp sebesar Rp. 15.000.000 dengan umur manfaat 5 tahun dan biaya angkut Rp. 50.000 maka diperoleh hasil beban penyusutannya sebesar Rp. 3000.000, lihat tabel IV.4:

Tabel IV.4  
Tabel Penyusutan Mesin Fotocopy

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2008	Rp. 15.000.000	Rp. 250.000	Rp. 250.000	Rp. 14.750.000
2	2009	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 3.250.000	Rp. 11.750.000
3	2010	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 6.250.000	Rp. 8.750.000
4	2011	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 9.250.000	Rp. 5.750.000
5	2012	Rp. 15.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 12.250.000	Rp. 2.750.000
6	2013	Rp. 15.000.000	Rp. 2.750.000	Rp. 15.000.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan Penyusutan yang telah dilakukan perusahaan kurang tepat, dikarenakan perusahaan menentukan harga perolehan dengan menggunakan harga beli saja tanpa ditambah biaya-biaya lainnya. Harga beli Mesin Fotocopy tipe 1135 mfp sebesar Rp. 15.000.000, dengan ditambahkan biaya angkut Rp. 50.000 jadi harga perolehan yang sebenarnya untuk mesin ini Rp. 15.050.000 dengan demikian beban penyusutan mesin fotocopy untuk tahun 2012 ini adalah

sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Tabel Penyusutan Mesin Fotocopy**

<b>N o</b>	<b>Tahu n</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2008	Rp. 15.050.000	Rp. 250.833	Rp. 250.0833	Rp. 14.799.167
2	2009	Rp. 15.050.000	Rp. 3.010.000	Rp. 3.260.833	Rp. 11.789.167
3	2010	Rp. 15.050.000	Rp. 3.010.000	Rp. 6.270.833	Rp. 8.779.167
4	2011	Rp. 15.050.000	Rp. 3.010.000	Rp. 9.280.833	Rp. 5.769.167
5	2012	Rp. 15.050.000	Rp. 3.010.00	Rp. 12.290.833	Rp. 2.759.167
6	2013	Rp. 15.050.000	Rp. 2.759.16	Rp. 15.050.000	0

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

## 2) Komputer P4 ram 256

Pada tanggal 02 Januari 2007 perusahaan membeli 2 buah komputer pentium 4 sebesar Rp. 10.500.000 dengan umur manfaat 4 tahun, maka diperoleh hasil beban penyusutannya sebesar Rp. 2.625.000, hasil ini diperoleh dari sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Tabel Penyusutan Komputer**

<b>N o</b>	<b>Tahu n</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2007	Rp. 10.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 2.625.000	Rp. 7.875.000
2	2008	Rp. 10.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 5.250.000	Rp. 5.250.000
3	2009	Rp. 10.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 7.875.000	Rp. 2.625.000
4	2010	Rp. 10.500.000	Rp. 2.625.000	Rp. 10.500.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan penyusutan diatas sudah tepat karena pada saat transaksi ini terjadi tidak ada biaya lain yang dikeluarkan selain harga beli dari aset tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan harga perolehan aset tetap perusahaan.

### 3) Leptop acer

Tanggal 14 April 2007 perusahaan membeli sebuah leptop acer dengan harga Rp. 6.550.000 dengan masa manfaat 4 tahun. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Tabel Penyusutan Leptop**

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 6.550.000	Rp. 1.228.125	Rp. 1.228.125	Rp. 5.321.875
2	2008	Rp. 6.550.000	Rp. 1.637.500	Rp. 2.865.625	Rp. 3.684.375
3	2009	Rp. 6.550.000	Rp. 1.637.500	Rp. 4.503.125	Rp. 2.046.875
4	2010	Rp. 6.550.000	Rp. 1.637.500	Rp. 6.140.625	Rp. 1.409.375
5	2011	Rp. 6.550.000	Rp. 409.375	Rp. 6.550.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan penyusutan diatas sudah tepat karena pada saat transaksi ini terjadi tidak ada biaya lain yang dikeluarkan selain harga beli dari aset tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan harga perolehan aset tetap perusahaan.

### 4) Scanner Cannon DR-210 C

Tanggal 12 September 2008, perusahaan membeli sebuah scanner cannon DR-210C dengan harga beli sebesar Rp. 975.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah:

**Tabel IV. 8**  
**Tabel Penyusutan Scanner**

<b>N o</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2008	Rp. 975.000	Rp. 81.252	Rp. 81.252	Rp. 893.748
2	2009	Rp. 975.000	Rp. 243.750	Rp. 325.002	Rp. 649.998
3	2010	Rp. 975.000	Rp. 243.750	Rp. 568.752	Rp. 406.248
4	2011	Rp. 975.000	Rp. 243.750	Rp. 812.502	Rp. 162.498
5	2012	Rp. 975.000	Rp. 162.498	Rp. 975.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan penyusutan diatas sudah tepat karena pada saat transaksi ini terjadi tidak ada biaya lain yang dikeluarkan selain harga beli dari aset tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan harga perolehan aset tetap perusahaan.

**5) Printer HP Deskjet 1000**

Tanggal 02 Januari 2007, perusahaan membeli sebuah Printer HP Deskjet 1000 dengan harga beli sebesar Rp. 450.000 dengan umur ekonomis 4 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah:

**Tabel IV. 9**  
**Tabel penyusutan Printer HP Deskjet 1000**

<b>N o</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2007	Rp. 450.000	Rp. 112.500	Rp. 112.500	Rp. 337.500
2	2008	Rp. 450.000	Rp. 112.500	Rp. 225.000	Rp. 225.000
3	2009	Rp. 450.000	Rp. 112.500	Rp. 337.500	Rp. 112.500
4	2010	Rp. 450.000	Rp. 112.500	Rp. 450.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan penyusutan diatas sudah tepat karena pada saat transaksi ini terjadi tidak ada biaya lain yang dikeluarkan selain harga beli dari aset tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan harga

perolehan aset tetap perusahaan.

#### 6) Mebel dan ATK

Tanggal 02 Januari 2007, perusahaan membeli 6 buah Mebel dan ATK dengan harga beli sebesar Rp. 10.550.000 umur ekonomis 4 tahun dan biaya angkut Rp.150.000. Perhitungan penyusutannya adalah:

Tabel IV. 10  
Tabel penyusutan Mebel dan ATK

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 10.550.000	Rp. 2.637.500	Rp. 2.637.500	Rp. 7.912.500
2	2008	Rp. 10.550.000	Rp. 2.637.500	Rp. 5.275.000	Rp. 5.275.000
3	2019	Rp. 10.550.000	Rp. 2.637.500	Rp. 7.912.500	Rp. 2.637.500
4	2010	Rp. 10.550.000	Rp. 2.637.500	Rp. 10.550.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan Penyusutan yang telah dilakukan perusahaan kurang tepat, dikarenakan perusahaan menentukan harga perolehan dengan menggunakan harga beli saja tanpa ditambah biaya-biaya lainnya. Perusahaan membeli 6 buah Mebel dan ATK dengan harga beli sebesar Rp. 10.550.000 ditambahkan biaya angkut Rp. 150.000 jadi harga perolehan yang sebenarnya berdasarkan SAK ETAP Rp. 10.700.000 dengan demikian perhitungan penyusutannya adalah:

Tabel IV. 11  
Tabel Penyusutan Mebel dan ATK

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 10.700.000	Rp. 2.675.000	Rp. 2.675.000	Rp. 8.025.000
2	2008	Rp. 10.700.000	Rp. 2.675.500	Rp. 5.350.000	Rp. 5.350.000
3	2019	Rp. 10.700.000	Rp. 2.675.500	Rp. 8.025.000	Rp. 2.675.000
4	2010	Rp. 10.700.000	Rp. 2.675.500	Rp. 10.700.000	0

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

### 7) Kendaraan Mobil

Tanggal 02 Januari 2007, perusahaan membeli sebuah mobil dengan harga Rp. 390.850.000 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.500.000 sebagai biaya balik nama kendaraan dengan umur ekonomis 8 tahun. Perhitungan penyusutannya adalah:

Tabel IV. 12  
Tabel Penyusutan Kendaraan (Mobil)

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp. 48.856.250	Rp 341.993.000
2	2008	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp. 97.712.500	Rp 293.137.500
3	2009	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.146.568.750	Rp.244.281.250
4	2010	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.195.425.000	Rp.195.425.000
5	2011	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.244.281.250	Rp.146.568.750
6	2012	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.293.137.500	Rp. 97.712.500
7	2013	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.341.993.750	Rp. 48.856.250
8	2014	Rp. 390.850.000	Rp. 48.856.250	Rp.390.850.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan Penyusutan yang telah dilakukan perusahaan kurang tepat, dikarenakan perusahaan menentukan harga perolehan dengan menggunakan harga beli saja tanpa ditambah biaya-biaya lainnya. Sedangkan menurut perhitungan penulis yang berdasarkan SAK ETAP, Harga beli sebuah mobil sebesar Rp. 390.850.000, dengan ditambahkan biaya balik nama sebesar Rp. 1.500.000,- dengan demikian beban penyusutan mobil untuk tahun 2012 ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 13  
Tabel Penyusutan Kendaraan (Mobil)

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 49.043.750	Rp. 343.306.250
2	2008	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 98.087.500	Rp. 294.262.500
3	2019	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 147.131.250	Rp. 245.218.750
4	2010	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 196.15.000	Rp. 196.15.000
5	2011	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 245.218.750	Rp. 147.131.250
6	2012	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 294.262.500	Rp. 98.087.500
7	2013	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 343.306.250	Rp. 49.043.750
8	2014	Rp. 392.350.000	Rp. 49.043.750	Rp. 392.350.000	0

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

8) Kendaraan ( Motor )

Menurut perusahaan harga perolehan motor honda baeat yang dibeli tanggal 02 Januari 2007, dengan harga Rp. 11.470. 000 dengan umur ekonomis 8 tahun dan biaya balik nama Rp. 450.000. Perhitungan penyusutannya adalah:

Tabel IV.14  
Tabel Penyusutan Kendaraan (Motor)

N o	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp. 1.433.750	Rp. 10.036.250
2	2008	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp. 2.867.500	Rp. 8.602.500
3	2019	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp. 4.301.250	Rp. 7.168.750
4	2010	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp. 5.735.000	Rp. 5.735.000
5	2011	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp. 7.168.750	Rp. 4.301.250
6	2012	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp .8.602.500	Rp. 2.867.500
7	2013	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp.10.036.250	Rp. 1.433.750
8	2014	Rp. 11.470.000	Rp.1.433.750	Rp.11.470.000	0

Sumber:CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan Penyusutan yang telah dilakukan perusahaan kurang tepat, dikarenakan perusahaan menentukan harga perolehan dengan

menggunakan harga beli saja tanpa ditambah biaya-biaya lainnya. Harga beli 1 buah motor sebesar Rp. 11.470.000 dengan ditambahkan biaya balik nama sebesar Rp. 450.000 jadi harga perolehan kendaraan motor adalah Rp. 11.920.000 dengan demikian beban penyusutan mobil untuk tahun 2012 ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 15  
Tabel Penyusutan Kendaraan (Motor)

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	2007	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 1.490.000	Rp.10.430.000
2	2008	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 2.980.000	Rp. 8.940.000
3	2019	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 4.470.000	Rp. 7.450.000
4	2010	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 5.960.000	Rp. 5.960.000
5	2011	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 7.450.000	Rp. 4.470.000
6	2012	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 8.940.000	Rp. 2.980.000
7	2013	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp.10.430.000	Rp. 1.490.000
8	2014	Rp. 11.920.000	Rp.1.490.000	Rp. 11.920.000	0

Sumber: Data Olahan, 2014

#### 9) Gedung

Menurut perusahaan harga perolehan gedung yang dibeli tanggal 02 januari 2007, dengan harga Rp. 736.500.000 dengan umur ekonomis 20 tahun dan biaya balik nama Rp. 1.500.000. Perhitungan penyusutannya adalah:

**Tabel IV. 16**  
**Tabel Penyusutan Gedung**

<b>N o</b>	<b>Tahu n</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2007	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp. 36.825.000	Rp.699.675.000
2	2008	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp. 73.650.000	Rp.662.850.000
3	2019	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.110.475.000	Rp.626.850.000
4	2010	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.147.300.000	Rp.589.200.000
5	2011	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.184.125.000	Rp.552.375.000
6	2012	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.220.950.000	Rp.515.550.000
7	2013	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.257.775.000	Rp.478.725.000
8	2014	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.294.600.000	Rp.441.900.000
9	2015	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.331.425.000	Rp.405.075.000
10	2016	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.368.250.000	Rp.368.250.000
11	2017	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.405.075.000	Rp.331.425.000
12	2018	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.441.900.000	Rp.294.600.000
13	2019	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.478.725.000	Rp.257.775.000
14	2020	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.515.550.000	Rp.220.950.000
15	2021	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.552.375.000	Rp.184.125.000
16	2022	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.589.200.000	Rp.147.300.000
17	2023	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.626.850.000	Rp.110.475.000
18	2024	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.662.850.000	Rp. 73.650.000
19	2025	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.699.675.000	Rp. 36.825.000
20	2026	Rp. 736.500.000	Rp.36.825.000	Rp.736.500.000	0

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2014

Perhitungan Penyusutan yang telah dilakukan perusahaan kurang tepat, dikarenakan perusahaan menentukan harga perolehan dengan menggunakan harga beli saja tanpa ditambah biaya-biaya lainnya. Harga beli sebuah gedung sebesar Rp. 736.500.000 dengan ditambahkan biaya balik nama sebesar Rp. 1.400.000, dengan demikian beban penyusutan mobil untuk tahun 2012 ini adalah sebagai beri

**Tabel IV. 17**  
**Tabel Penyusutan Gedung**

<b>N o</b>	<b>Tahu n</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Nilai Buku</b>
1	2007	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp. 36.895.000	Rp.701.005.000
2	2008	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp. 73.790.000	Rp.664.110.000
3	2019	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.110.685.000	Rp.627.215.000
4	2010	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.147.580.000	Rp.590.320.000
5	2011	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.184.425.000	Rp.553.425.000
6	2012	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.221.370.000	Rp.516.530.000
7	2013	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.258.265.000	Rp.479.635.000
8	2014	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.295.160.000	Rp.442.740.000
9	2015	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.332.055.000	Rp.405.845.000
10	2016	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.368.950.000	Rp.368.950.000
11	2017	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.405.845.000	Rp.332.055.000
12	2018	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.442.740.000	Rp.295.160.000
13	2019	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.479.635.000	Rp.258.265.000
14	2020	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.516.530.000	Rp.221.370.000
15	2021	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.553.425.000	Rp.184.425.000
16	2022	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.590.320.000	Rp.147.580.000
17	2023	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.627.215.000	Rp.110.685.000
18	2024	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.664.110.000	Rp. 73.790.000
19	2025	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.701.005.000	Rp. 36.895.000
20	2026	Rp. 737.900.000	Rp.36.895.000	Rp.737.900.000	0

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan mengenai harga perolehan dan penyusutan, maka daftar aset yang sesuai dengan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. 18**  
**Daftar Aset Tetap CV. Prima Patra Abadi Palembang**  
**Tahun 2012 menurut penulis**

Nama	Tanggal perolehan	Jumlah unit	Harga perolehan	Masa manfaat	Biaya penyusutan
Mesin fotocopy	08/12/2008	1	Rp. 15.050.000	5	Rp. 3.010.000
Komputer	02/01/2007	2	Rp. 10.500.000	4	0
Leptop acer	14/04/2007	1	Rp. 6.500.000	4	0
Scanner Cannon	12/09/2008	1	Rp. 975.000	4	Rp. 162.498
Printer HP	02/01/2007	1	Rp. 450.000	4	0
Mebel dan ATK	02/01/2007	6	Rp. 10.700.000	4	0
Mobil	02/01/2007	2	Rp392.350.000	8	Rp.49.043.750
Motor	02/01/2007	1	Rp. 11.920.000	8	Rp. 1.490.000
Gedung	02/01/2007	1	Rp 737.900.000	20	Rp36.895.000

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

### c. Penyajian Aset Tetap

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya pada CV. Prima Patra Abadi Palembang, maka penulis menemukan perbedaan antara hasil yang diperoleh perusahaan dengan hasil olahan data penulis sendiri, hal ini terjadi karena aset tetap yang dibeli oleh CV. Prima Patra Abadi Palembang, harga perolehannya hanya dicatat sebesar harga belinya saja tanpa ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga terjadi kesalahan dalam penentuan harga perolehan. Akibat adanya kesalahan dalam penentuan harga perolehan maka biaya penyusutan yang dibebankan pada setiap periode akuntansi menjadi lebih rendah dari yang semestinya, sedangkan biaya operasional menjadi lebih besar dari yang semestinya

dan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan kurang wajar.

Bisa dilihat pada tabel IV.19 Selisih beban penyusutan antara perhitungan perusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang dengan perhitungan penulis berdasarkan SAK ETAP

**Tabel IV. 19**  
**Perbandingan Beban Penyusutan Tahun 2012 menurut CV. Prima Patra Abadi Palembang dan Hasil Analisis**

Nama	CV. Prima Patra Abadi Palembang		Hasil Analisis		Selisih beban penyusutan (Rp)
	Harga perolehan (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Harga perolehan (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	
Mesin fotocopy	15.000.000	3.000.000	15.050.000	3.010.000	10.000
Komputer	10.500.000	0	10.500.000	0	0
Leptop acer	6.550.000	0	6.550.000	0	0
Scanner	975.000	162.498	975.000	162.498	0
Printer HP	450.000	0	450.000	0	0
Mebel dan ATK	10.550.000	0	10.700.000	0	0
Mobil	390.850.000	48.856.250	392.350.000	49.043.750	187.500
Motor	11.470.000	1.433.750	11.920.000	1.490.000	56.250
Gedung	736.500.000	36.825.000	737.900.000	36.895.000	70.000

Sumber: Data Olahan, Tahun 2014

Tabel IV.20 adalah tabel nilai buku aset tetap perusahaan tahun 2012  
 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.20  
 Nilai Buku Aset Tetap tahun 2012

Nama	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Mesin fotocopy	3.010.000	12.250.000	0
Kompute	0	0	0
Leptop acer	0	0	0
Scanner	162.498	975.000	0
Printer HP	0	0	0
Mobil	49.043.750	294.262.500	100.067.500
Motor	1.490.000	8.940.000	2.980.000
Gedung	36.895.000	221.370.000	516.530.000
<b>TOTAL</b>	<b>97.371.250</b>	<b>537.797.500</b>	<b>618.830.000</b>

Dari tabel diatas bisa ditarik bisa dibuat jurnal penyesuaian untuk  
 penyusutan aset tetap CV. Prima Patra Abadi Palembang untuk tahun 2012.

**Jurnal Penyesuaian Aset tetap Tahun 2012**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Peny Aset Tetap Akm. Peny Aset Tetap		Rp. 97.371.250	Rp. 97.371.250

Sumber: Data Olahan, 2014

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap sangat berpengaruh terhadap  
 kewajaran laporan keuangan. Dari hasil penelitian pada CV. Prima Patra  
 Abadi Palembang terjadi kesalahan dalam pencatatan biaya penyusutan,  
 karena perusahaan salah dalam menilai harga perolehan suatu aset, maka  
 laporan laba-rugi yang dihasilkan kurang tepat. Bisa dilihat dari Tabel  
 IV.21:

Tabel IV. 21

**CV.PRIMA PATRA ABADI**  
**LAPORAN LABA/RUGI**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012**

<b>Pendapatan</b>	
Penjualan Rumah	Rp.5.580.000.000
Kelebihan Tanah	Rp. 78.600.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp.3.658.600.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	
Tanah	-
PengelolaanLahan	Rp. 127.710.000
Prasarana dan Sarana	Rp. 395.521.300
Kontruksi Rumah	Rp.2.266.769.208
Perijinan Proyek	-
Legalitas Proyek	-
Legalitas Penjualan Proyek	<u>Rp 167.950.000</u>
<b>TotalHPP</b>	<b>Rp2.957.950.508</b>
<b>BebanOperasional</b>	
Beban Operasional Proyek	Rp 96.879.000
Beban Operasional Pemasaran	Rp 44.578.634
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 36.825.000
Beban Penyusutan Mesin	Rp. 3.000.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 162.498
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 50.290.000
Beban Lainnya	<u>Rp. 22.578300</u>
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp.3.219.357.692</b>
<b>Penghasilan Netto</b>	<b>Rp. 443.337.310</b>

Sumber: CV. Prima Patra Abadi, 2013

Laporan Laba-rugi pada table IV.21 adalah laporan laba-rugi yang didapat dari hasil penelitian pada CV. Prima Patra Abadi Palembang, Laporan ini kurang tepat karena perusahaan salah dalam menentukan harga perolehan aset tetap perusahaan, sehingga beban penyusutan yang dilaporkan perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya sehingga perusahaan perlu melakukan perbaikan terhadap pencatatan, penilaian dan penyajian aset tetapnya. Berikut ini ditampilkan tabel laporan laba-rugi yang sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel IV. 22

**CV.PRIMA PATRA ABADI**  
**LAPORAN LABA/RUGI**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012**

<b>Pendapatan</b>	
Penjualan Rumah	Rp.5.580.000.000
Kelebihan Tanah	Rp. 78.600.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp.3.658.600.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	
Tanah	-
Pengelolaan Lahan	Rp. 127.710.000
Prasarana dan Sarana	Rp. 395.521.300
Konstruksi Rumah	Rp.2.266.769.208
Perijinan Proyek	-
Legalitas Proyek	-
Legalitas Penjualan Proyek	<u>Rp. 167.950.000</u>
<b>Total HPP</b>	<b>Rp.2.957.950.508</b>
<b>Beban Operasional</b>	
Beban Operasional Proyek	Rp. 96.879.000
Beban Operasional Pemasaran	Rp. 44.578.634
Beban Penyusutan Gedung	Rp. 36.895.000
Beban Penyusutan Mesin	Rp. 3.010.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. 162.498
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 50.533.750
Beban Lainnya	<u>Rp. 22.578.300</u>
<b>Total Beban Operasional</b>	<b>Rp.3.215.262.690</b>
<b>Penghasilan Netto</b>	<b>Rp. 443.698.560</b>

Sumber: CV. Prima Patra Abadi, 2013

Berdasarkan laporan laba-rugi yang terdapat pada table IV.22 yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP dapat dilihat bahwa terdapat selisih laba yang

diperoleh dari hasil perhitungan perusahaan dengan hasil olahan data penulis sebesar Rp. 361.250.

Tabel IV.23 adalah Laporan neraca yang didapat dari hasil penelitian pada CV. Prima Patra Abadi Palembang.

**Tabel IV. 23**

**CV. PRIMA PATRA ABADI  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2012**

ASSET		PASSIVA	
<u>Aset Lancar</u>		<u>Current Liabilities</u>	
Kas dan Bank	Rp. 176.588.827	Hutang Dagang	Rp. 335.900.075
Piutang	Rp. 501.136.711	Hutang Pajak	<u>Rp. 26.692.797</u>
Beban dibayar dimuka	Rp. 252.580.000	Jumlah	Rp.361.582.872
Pajak dibayar dimuka	<u>Rp. 13.893.894</u>		
Jumlah	Rp. 944.199.432	<u>Long Term Liabilities</u>	
<u>Aset Tetap</u>		Hutang Bank	Rp. 345.798.000
Bangunan	Rp. 515.550.000	Hutang lain-lain	<u>Rp. 115.000.000</u>
Mesin	Rp. 2.750.000	Jumlah	Rp. 460.798.000
Kendaraan	<u>Rp. 100.580.000</u>		
Jumlah	<u>Rp. 618.830.000</u>	Modal	Rp. 300.000.000
		Laba tahun ini	<u>Rp. 443.337.310</u>
Total ASSET	Rp. 1.563.079.432	Total PASSIVA	Rp. 1.563.079.432

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2013

Laporan ini kurang tepat karena perusahaan salah dalam melakukan pencatatan atas harga perolehan aset tetap mengakibatkan nilai buku yang

dicantumkan dalam neraca berbeda. Hasil pencatatan harga perolehan bangunan dari data olahan penulis sebesar RP. 516.530.000, untuk mesin Rp 2.759.167 dan untuk kendaraan sebesar Rp 101.067.500. Pada tabel IV.24 adalah perhitungan yang dilakukan berdasarkan hasil olahan data penulis:

Tabel IV. 23

**CV. PRIMA PATRA ABADI  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2012**

ASSET		PASSIVA	
<u>Aset Lancar</u>		<u>Current Liabilities</u>	
Kas dan Bank	Rp. 176.588.827	Hutang Dagang	Rp. 335.900.075
Piutang	Rp. 501.136.711	Hutang Pajak	<u>Rp. 26.692.797</u>
Beban dibayar dimuka	Rp. 252.580.000	Jumlah	Rp.361.582.872
Pajak dibayar dimuka	<u>Rp. 13.893.894</u>		
Jumlah	Rp. 944.199.432	<u>Long Term Liabilities</u>	
<u>Aset Tetap</u>		Hutang Bank	Rp. 345.798.000
Bangunan	Rp. 516.530.000	Hutang lain-lain	<u>Rp. 115.000.000</u>
Mesin	Rp. 2.759.167	Jumlah	Rp. 460.798.000
Kendaraan	<u>Rp. 101.067.500</u>		
Jumlah	<u>Rp. 620.356.667</u>	Modal	Rp. 300.000.000
		Laba tahun ini	<u>Rp 443.698.560</u>
Total ASSET	Rp. 1.564.556.099	Total PASSIVA	Rp. 1.564.556.099

Sumber: CV. Prima Patra Abadi Palembang, Tahun 2013

Terdapat selisih nilai buku antara pencatatan perusahaan dengan hasil olahan data penulis sebesar Rp 1.476.667 yaitu pada gedung sebesar Rp 487.500 pada mesin sebesar Rp 9.167 dan pada kendaraan sebesar Rp. 1.030.000.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya di bab empat mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, penulis menarik simpulan bahwa perusahaan CV. Prima Patra Abadi Palembang belum menerapkan perlakuan akuntansi aset tetapnya dengan baik karena masih terjadi kesalahan dalam melakukan perhitungan aset tetap dan belum sesuai dengan SAK ETAP.

CV. Prima Patra Abadi Palembang hanya mencatat perolehan aset tetap sebesar harga beli saja sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut tidak dicatat. Hal itu yang mengakibatkan terjadinya salah saji dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Perlakuan akuntansi aset tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan. Harga perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyebabkan nilai aset tetap yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini mempengaruhi jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan kepada CV. Prima Patra Abadi Palembang untuk melakukan perlakuan akuntansi aset tetapnya yang sesuai dengan SAK ETAP, yaitu melakukan pencatatan, penilaian dan penyajian aset tetap yang sesuai dengan SAK ETAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. 2007. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 6. Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ankarat, Nandakumar. 2012. *Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. alih bahasa: Priyo Darmawan. Jakarta: Indeks.
- Efrain Ferdian Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: SPP STIM YKPN.
- Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkuman. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. *Jurnal EMBA* (online), Vol.2, No. 1, (<http://ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4005/3019>, diakses 17 April 2014).
- Elder, Rendal, J; Beasley, Mark, S; Arens, Alvin, A; Amir Abadi Yusuf. 2008. *Jasa Audit dan Assurance*. Alih bahasa Elisabeth Tri Aryani. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Ely, Suhayati. Dan Sri, D. Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono Saputra. 2011. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud pada CV. Widaditama Mandiri. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, (online), vol. 1, No.3, (<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id-jbptunikompp-gdl-s1-2004-muhammadef-528>, diakses 15 April 2014).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 16. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, Wrfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Niswonger, Warren, Reevedan Fess, alih bahasa Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan. 2007. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi ke- 19, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Putra Kirana. 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Graphka Beron Berdasarkan PSAK No.16. *Jurnal Akuntansi*, (online), Vol.IV, No. 3, ([http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/PUTRA-KIRANA-090462201271\\_akuntansi-2013.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/PUTRA-KIRANA-090462201271_akuntansi-2013.pdf), diakses 12 Februari 2014).
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Cetakan ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Stice, D, James; Stice, K, Earl; Skousen, Fred, K. 2007. *Intermediate Accounting*. Alih bahasa Ali Akbar. 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2007. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Satu. Ajakarta: Grafindo Persada.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumadji, Pratama, dan Rosita. 2006. *Kamus Ekonomi*. Jakarta: WIPRES.
- Wild, J. Jhon; Subramayam, K, R; Hasley, F, Robert. 2005. *Financial Statement Analisis*. Alih bahasa Yanivi S. Bachtiar, dan S, Nurwahyu Harahap. 2005. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan. 2007. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

**LABA/RUGI**  
**DESEMBER 2012**  
**LEPATRA RESIDENCE**

**PENDAPATAN**

Penjualan Rumah	5.580,000,000
kelebihan tanah	78,600,000

**TOTAL PENDAPATAN** **3,658,600,000**

**BIAYA-BIAYA**

**HARGA POKOK PRODUKSI**  
**(HPP)**

Tanah	-
Pengolahan Lahan	127,710,000
Prasarana dan Sarana	395,521,300
Konstruksi Rumah	2,266,769,208
Perijinan Proyek	-
Legalitas Proyek	-
Legalitas Penjualan Proyek	167,950,000

**TOTAL HPP** **2,957,950,508**

Beban Operasional Proyek	96,879,000
Beban Operasional Pemasaran	44,578,634
Beban penyusutan	97,371,250
Beban lainnya	22,578,300

**TOTAL BIAYA** **3,219,357,692**

**Penghasilan Netto** **439,242,308**

**NERACA  
DESEMBER 2012  
RESIDENCE LEPATRA**

<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Bank	Rp. 176.588.827
Piutang	Rp. 501.136.711
Beban dibayar dimuka	Rp. 252.580.000
Pajak dibayar dimuka	Rp. 13.893.894
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp.944.199.432</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	
Bangunan	Rp. 515.550.000
Mesin	Rp. 2.750.000
Kendaraan	Rp. 100.580.000
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp. 618.830.000</b>
<b>Total AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.563.079.432</b>
<b>Hutang jk. Pendek</b>	
Hutang Dagang	Rp. 335.900.075
Hutang Pajak	Rp. 26.692.797
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 361.582.872</b>
<b>Hutang Jk. Panjang</b>	
Hutang Bank	Rp. 345.798.000
Hutang lain-lain	Rp. 115.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 460.798.000</b>
Modal	Rp. 300.000.000
Laba tahun ini	Rp. 443.337.310
<b>Total PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.563.029.432</b>

**DAFTAR HARTA PERUSAHAAN**  
**2012**

<b>Nama</b>	<b>Tanggal perolehan</b>	<b>Jumlah unit</b>	<b>Harga perolehan</b>	<b>Masa manfaat</b>	<b>Biaya penyusutan</b>
Mesin fotocopy	08/12/2008	1	15.000.000	5	3000.000
Komputer	02/01/2007	2	10.500.000	4	0
Leptop acer	14/04/2007	1	6.550.000	4	0
Scanner Cannon	12/09/2008	1	975.000	4	162.498
Printer HP	02/01/2007	1	450.000	4	0
Mebel dan ATK	02/01/2007	6	10.550.000	4	0
Mobil	02/01/2007	1	390.850.000	8	48.856.250
Motor	02/01/2007	1	11.470.000	8	1.433.750
Gedung	02/01/2007	1	736.500.000	20	36.825.000

No : 25 /PPA/III/2014  
Perihal : Survei/ Pengambilan Data  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Palembang, 20 November 2013

Kepada Yth.

FE –UMP

Di Palembang

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dengan ini kami sampaikan bahwa;

Nama : Dian Apriliana  
NIM : 22.2010.305  
Program Studi : Akuntansi

Telah melaksanakan Pengumpulan data di CV.PRIMA PATRA ABADI Dalam rangka peyusunan Skripsi dengan judul :

“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK No.16 PADA CV.PRIMA PATRA ABADI PALEMBANG”

Pelaksanaan Pengambilan data tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 November 2013 sampai 6 februari 2014. Dengan dibuat surat ini untuk dipergunakan seperlunya,atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Keuangan



RAHMAWATI  
PRIMA PATRA ABADI



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	: No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	: No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	: No. 3377/D/T/K-II/2009	No. 005/BAN-PT/Ak-XI/Dp-I/III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 08 April 2014  
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
 Nama : Dian Apriliana  
 NIM : 22 2010 305  
 Program Studi : Akuntansi  
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASSET TETAP BERDASARKAN SAK ETAP PADA CV. PRIMA PATRA ABADI PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Pembimbing	11/2 - 2015	
2	DR. Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	10/2 - 2015	
3	Betri, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji I	26/1 - 2015	
4	Lis Djuniar, S.E., M.Si	Penguji II	27/1 - 2015	

Palembang, April 2014



Dekan  
 Ketua Program Studi Akuntansi

**Rosalina Ghozali, SE, Ak, M.Si**

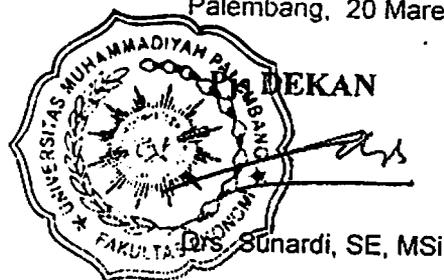
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

## SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL mendapatkan nilai  $\geq 400$ , untuk diperbolehkan mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	DIAN APRILIANA	22 2010 305

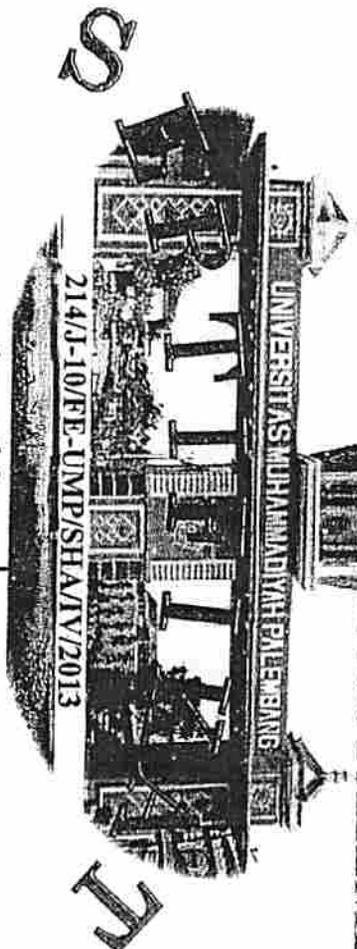
Palembang, 20 Maret 2014



NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli / Cap ASLI, sertifikat TOEFL dapat diambil paling lambat tanggal 27 Maret 2014)



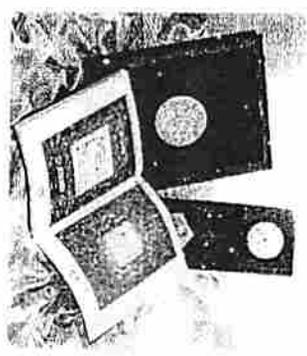
# FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DIAN APRILIANA  
NIM : 222010305  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 22 Oktober 2013

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Antoni, M.H.I.

*Unggul dan Islami*

## BIODATA SINGKAT PENULIS

**Nama Lengkap** : Dian Apriliana  
**Nim** : 222010305  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Palembang, 21 April 1992  
**Agama** : Islam  
**Pendidikan Sebelumnya** : SMK Negeri 1 Palembang  
**Alamat Sekarang** : Jl.May Laut Wiratno (Arafuru) Lr. Al-barokah  
No.138

**Nama Orang Tua**

1. Ayah : Heru Sampurno
2. Ibu : Yuliana

**Pekerjaan**

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu rumah tangga